



Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Leaderboards pada Pembelajaran Tematik

Desty Dwi Rochmania

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

E-mail : desty15.unhasy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media *Leaderboards* Pada Pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media *Leaderboards* Pada Pembelajaran Tematik. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut: wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan simpulan data. Teknik triangulasi adalah teknik menguji kevalidan data yaang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Impak dari penelitian menunjukkan bahwa Media *leaderboard* membawa pengaruh yang baik, seperti meringankan pekerjaan pendidik, peserta didik menjadi kooperatif dalam belajar, penanaman nilai karakter pada siswa lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media *Leaderboards* Pada Pembelajaran Tematik, menjadi preferensi dalam strategi pembelajaran di sekolah sebab teknik pengajarannya simpel serta memberikan hasil yang maksimal dalam proses belajar siswa serta meningkatkan semangat belajar siswa untuk selalu aktif.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Media belajar, *Leaderboards*.

Abstract

*This research provides an understanding of the implementation of Character Education through Media Leaderboards in Thematic Learning. This study aims to determine the implementation of Character Education through Media Leaderboards in Thematic Learning. The research method used is descriptive qualitative method with the type of field research. Data collection techniques include the following: interviews, observations, documentation, field notes, then the data is processed and analyzed by data reduction techniques, data presentation and data conclusions. The triangulation technique is a technique to test the validity of the data that the researcher uses in this study. The impact of the research shows that the media *leaderboard* has a good influence, such as lightening the work of educators, students being cooperative in learning, inculcating character values in students more easily accepted and applied by students in everyday life. From these results it can be concluded that, the implementation of Character Education through Media Leaderboards in Thematic Learning, becomes a preference in learning strategies in schools because the teaching techniques are simple and provide maximum results in the student learning process and increase students' enthusiasm for learning to be always active.*

Keywords: Implementation, Character Education, Learning media, *Leaderboards*

Copyright (c) 2022 Desty Dwi Rochmania

✉ Corresponding author

Email : desty15.unhasy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2651>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen utama yang tak lepas dari kehidupan kita. Penjelasan tersebut mengacu akan realitas, bahwa semasa manusia menjalani kehidupan tak pelak pasti berproses dalam belajar mulai dari kehidupan sosialnya, lingkungan masyarakatnya maupun dia dengan alam guna untuk perubahan pengetahuan dalam hidupnya. Pengajaran dapat diaplikasikan dengan perencanaan melalui pendesainan, pendesainan serta pengorganisasian yang mengaju pada tata aturan yang telah ditetapkan bersama disebut juga sebagai sekolah. Seperti yang tertuang dalam UU sidiknas No.20 tahun 2003, pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terukur dalam menciptakan situasi pembelajaran dan keadaan belajar peserta didik secara aktif guna meningkatkan kemampuan dalam dirinya, misalkan kemampuan spiritual, kecerdasan, karakter, kontrol diri, dan kapabilitas yang diperlukan untuk pribadinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tampak bermacam pembelajaran di Indonesia yang daplikasikan untuk siswa, seluruhnya ber tujuan untuk meningkatkan intelektualitas bangsa dan negara, (Arifin, 2016).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah memperjuangkan semua kemampuan takdir yang dimiliki anak-anak, supaya mereka mampu menggapai kesuksesan dan kebahagiaan yang hakiki sebagai manusia dan sebagai bagian dari masyarakat, (Dwi Siswoyo, T Sulistyono, 2007). Salah satu contoh pendidikan yang mampu diaplikasikan di Indonesia diantaranya ialah, pendidikan karakter, dengan konsep tata kramanya, budi pekerti, sopan santun dan nilai-nilai karakter yang wajib ada pada diri siswa. Dalam estimologi, parafrase karakter bersumber dari bahasa Yunani 'kharakter', dan bahasa Inggris 'character', dan Indonesia 'karakter', dari charassein yang memiliki maksud menjadikan tajam, menjadikan dalam (Majid et al., 2011). Karakter merupakan sebuah kepribadian yang timbul dalam kebiasaan keseharian baik itu saat bertindak maupun saat bersikap, (Andika Wadi, 2020). Karakter juga berarti sesuatu ke-khas-an yang dimiliki oleh benda atau pribadi. Pendapat Warsono, pendidikan karakter adalah mekanisme pengajaran pada siswas upaya menjadi pribadi yang sepenuhnya yang memiliki ke-khas-san, berjiwa karakter yang kuat baik, raga, pikir, rasa, dan karsa. Atau karakter mampu dimaknai dengan kualitas pribadi lebih baik, maksudnya paham akan kebaikan, mampu berbuat baik, serta berkelakuan baik, yang tercermin pada olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa (Kurniawan, 2013).

Tujuan pendidikan dapat menjadikan pribadi yang baik, menjadi cerdas saat pembelajaran. Kenyataannya fakta yang terjadi berterpusat pada ekspansi kognisi siswa, dan mengesampingkan pentingnya moralitas siswa. Mencuatnya pemberitaan tentang kasus kenakalan remaja yang kian meningkat di Indonesia menjadi bukti nyata rendahnya penanganan tentang moralitas anak bangsa, seperti halnya meningkatnya pergaulan bebas, melonjaknya kasus kekerasan bullying yang menimpa pada diri anakdan remaja, kebiasaan mencontek, perundungan pada sesama teman yang lebih lemah, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi, dan masih banyak lagi yang lain. Semua itu belum teratasi dengan baik oleh pihak terkait, karena masih rendahnya karakter generasi muda bangsa.

Merujuk problematika di atas, mulai diimplementasikan pendidikan yang medasarkan pada peningkatan karakter bangsa yang menjadi roh pendidikan nasional. Tersirat pada UU Sisdiknas th. 2003 Bab 2 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, memacu peningkatan dan pengembangan kemampuan dan bakat siswa agar menjadi cerdas tanpa mengurangi aspek karakter dan kepribadian peserta didik (Arifin, 2016). Mengkutip dari pernyataan Suyanto, pendidikan karakter seyogyanya ditanamkan sejak awal yaitu pada tahap kanak-kanak atau masa *golden age*, sebab pada tahap ini masa krusial untuk menentukan arah tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang baik atau buruk, serta pada masa emas anak, kemampuan anak masih mudah dalam menerima, menangkap serta memahami mana hal baik dan mana hal buruk. Selain itu juga dimasa ini juga stimulus yang baik dan positif dapat dengan mudah melekat pada memori anak sehingga menjadi sebuah karakter saat mereka dewasa nantinya (Kurniawan, 2013). Masa kanak-kanak adalah periode

emas yang cocok dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti budi pekerti, akhlak serta membiasakan berperilaku baik dalam hidupnya (Aulia, 2016).

Menengok sangat rendahnya nilai-nilai karakter generasi muda bangsa, sehingga menjadi kewajiban dan peran penting guru dalam menumbuhkan *character learning* untuk siswanya melalui aktivitas belajar-mengajar di sekolah. Pendidikan di sekolah dapat menjadi sarana dan tempat yang cocok dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasikan pada proses pendidikan yang di kelola sepenuhnya oleh guru untuk mengendalikan krisis moral yang saat ini melanda generasi muda bangsa Indonesia. Dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru dengan mudah menambahkan muatan-muatan karakter yang sesuai dengan materi ajar yang sedang diajarkan pada siswanya. Serta mampu mengkolaborasi isi materi ajar tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dengan mudah menerima, memahami, mengerti, memilih dan menganalisa sendiri dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam masyarakat.

Pembelajaran dikatakan baik bila ditunjang dengan berbagai aspek. Aspek tersebut adalah profesionalitas seorang pendidik dengan ditandai dengan kepemilikan sertifikat profesionalisme guru, selain itu proses pembelajaran perlu ditunjang dengan kelengkapan sumber belajar bagi siswa serta memaksimalkan dan inovasi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran memiliki arti segala hal atau sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu mencuri minat, pikiran, dan kemauan belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh (Sumiharsono, Rudy, dan Hasanah, 2017). Implementasi *character learning* harus diajarkan kepada siswa dengan semenarik dan sesimpel mungkin. Melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif metode penanaman nilai-nilai karakter di pembelajaran sangat efektif dan cepat diterima oleh siswa tanpa ada penolakan dari alam bawah sadarnya.

Dari pengamatan peneliti di SDN Kaliwungu 2 Jombang, diperoleh informasi bahwa sekolah ini adalah satu dari sekian banyak sekolah yang telah mengimplementasikan serta mengutamakan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan di sekolah, sebagai contoh saat proses pengajaran di kelas. Namun metode penumbuhan nilai karakter yang dilakukan pada pembelajaran selama ini hanya sebatas verbal, diantaranya seperti menjelaskan nilai moral yang ada pada sebuah cerita, nasehat dari isi sebuah bacaan yang perlu disuriteladani dan diwajibkan diaplikasikan pada kehidupan, tanpa ada penekanan yang konkret akan esensial dari nilai-nilai pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai karakter yang wajib ada pada jiwa peserta didik. Selain itu cara guru dalam menyampaikan dan menguatkan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dilakukan monoton, sebab guru hanya memaparkan nilai-nilai karakter tersebut pada materi pembelajaran memakai teknik ceramah dan tanya-jawab tanpa mengoptimalkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media *Leaderboards* Pada Pembelajaran Tematik”.

METODE PENELITIAN

Riset ini memilih model penelitian kualitatif deskriptif memakai penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian berprinsip pada *postpositivism philosophy*, dipakai dalam meneliti suatu obyek yang alamiah, yaitu peneliti menjadi instrumen kunci, teknik triangulasi dipakai peneliti untuk pengumpulan data, analisis data yang berupa induktif atau kualitatif dalam penelitian ini, serta tak lupa bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada makna ketimbang generalisasi (Sugiyono, 2018). Kedudukan peneliti sangat unguen sebab sepenuhnya sebagai pelaksana penelitian dilapangan, kemudian seluruh data penelitian yang terkumpul diolah dan dianalisis hingga dideskripsikan melalui tulisan secara terperinci dan faktual. Tujuan penelitian lapangan ialah untuk mengelompokkan, mengolah, dan menganalisis data yang berasal dari objek penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai ke-

hususnya pada pemusatan pada proses, artinya mencatat dan mengevaluasi aktualisasi fakta, realitas, data, peristiwa itu bergerak secara amali. Pengumpulan data merupakan teknik yang penting dalam metode penelitian. Maka, sangat penting saat menentukan teknik pengumpulan data yang cocok dan relevan dengan rumusan masalah penelitian. Riset ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data di uji kevaliditasnya dengan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pemanfaatan media *leaderboards* sebagai bentuk nyata implementasi pengajaran nilai karakter dalam materi tematik Kelas 3 di SDN Kaliwungu 2 Jombang. Metode penanaman pengajaran nilai karakter yang ada di SDN Kaliwungu 2 Jombang dilaplikasikan dengan aktivitas penguatan kedisiplinan, ketauladanan, budi pekerti, dan penyatuan ke dalam materi pelajaran. Seluruh aktivitas penumbuhan budi pekerti diterapkan dan dilaksanakan secara menyeluruh pada warga sekolah.

Sekup penumbuhan dan penguatan nilai-nilai karakter yang ada di SDN Kaliwungu 2 Jombang diterapkan dengan budaya kebiasaan. Membudayakan kebiasaan jabat tangan guru, membudayakan penyambutan siswa, membudayakan kebiasaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), budaya sholat berjamaah, budaya sayang lingkungan, dan budaya cinta tanah air adalah bentuk kongkrit metode budaya kebiasaan yang diutamakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Alasan terganggunya penumbuhan dan penguatan nilai-nilai karakter yang ada di SDN Kaliwungu 2 Jombang, bersumber dari elemen keluarga serta lingkungan disekitar siswa, namun sekolah serta guru mencari jalan keluar sebagai cara menanggulangi problem ini melalui program membuat grup Whatsap antara guru kelas dengan wali murid yang maksud untuk berkolaborasi dalam rangka penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter siswa, pendidik membagi tanggung jawab terkait problem yang timbul dari anak supaya orang tua ikut mengontrol, mengawasi, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya ssaat di rumah.

Tahap penumbuhan dan penguatan nilai-nilai karakter dalam materi tematik kelas 3 sebelum menerapkan media *leaderboards* di kelas 3 dengan cara pengembangan RPP berbasis karakter, yaitu secara kongkrit menginculodkan nilai-nilai karakter diisinya. Nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sserta diselarakan dengan kondisi lingkungan siswa supaya siswa mampu memahami dan menerapkan dengan mudah dan terbiasa. aktivitas penumbuhan nilai-nilai karakter ke dalam belajar di kelas 3 sebatas secara verbal yang dicantumkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan tanpa memakai media belajar sebagai alat bantu untuk memudahkan penguatan nilai-nilai karakter siswa saat proses pembelajaran tematik, sehingga menjadikan siswa tidak mengenal dan tahu nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik, sedangkan mereka cuman paham hanya menyelesaikan tugas untuk mendapatkan nilai bagus tanpa menyadari bahwa yang sudah mereka lakukan merupakan penumbuhan nilai-nilai karakter.

Proses penerapan penumbuhan nilai-nilai karakter dengan pengoptimalan media *leaderboards* dalam pembelajaran tematik kelas 3 dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memaparkan apa itu pendidikan karakter serta tujuan utama pendidikan karakter.
- b. Mensosialisasikan pada siswa mengenai apa itu 18 nilai-nilai karakter.
- c. Bersama-sama menemukan contoh perilaku atau aktivitas yang menrefleksikan nilai-nilai karakter supaya siswa ikut aktif dalam pembelajaran serta metode penumbuhan karakter.
- d. Mensosialisasikan media *leaderboards* serta sistem kerja media *leaderboards*, sebagai berikut:
 - 1). Bila siswa mampu berperilaku yang merefleksikan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter, maka siswa memperoleh bintang karakter sesuai dengan warna simbol dari bintang karakter yang direfleksikan.

Contoh: ketika siswa dapat memimpin berdo'a sebelum belajar maka siswa tersebut nantinya mendapatkan prestasi warna oranye simbol nilai religus.

- 2). Bila siswa melanggar tata tertib di sekolah maka bintang prestasi yang dia dapat sebelumnya akan di berkurang 1. Contoh: apabila siswa tiba terlambat ke sekolah maka bintang disiplin yang telah didapatkan akan dikurangi. Apabila siswa membuang sampah tidak pada tempatnya maka bintang peduli lingkungan akan dilepas.
- 3). Setiap hari siswa memperoleh paling banyak 3 bintang karakter dengan warna yang berbeda.
- 4). Bintang yang sudah dikoleksi oleh siswa akan dijumlahkan disetiap 1 minggunya, dan yang memperoleh jumlah bintang terbanyak akan menjadi master siswa berprestasi dan namanya akan dimasukkan di kolom master minggu pertama, kedua, ketiga atau keempat.
- 5). Setelah menjadi master dalam 1 minggu maka bintang-bintang yang sudah dimiliki akan dilepas semua, dan persaingan kembali dimulai dari awal lagi, seterusnya setiap minggu.

Metode penggunaan media *leaderboards* sebagai penumbuhan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas 3 tema 6 di SDN Kaliwungu 2 Jombang berjalan dengan menyenangkan dan memberikan efek yang baik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak-anak yang mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan *leaderboards* juga dapat menumbuhkan jiwa sosial tinggi pada anak serta menumbuhkan daya saing antarsiswa, karena media *leaderboards* ini, siswa menjadi berkompetisi untuk saling berbuat baik yang merefleksikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-harinya supaya memperoleh bintang terbanyak pada *leaderboards* dan memperoleh gelar siswa berprestasi setiap minggunya.

Impak dari penerapan media *leaderboards* sebagai penanaman pendidikan karakter tak hanya dirasakan oleh peserta didik saja melainkan sisi pengajar pun mendapatkan keuntungan dari penggunaan media *leaderboards* tersebut. sesuai dijelaskan pentingnya implementasi nilai-nilai karakter yang perlu ada pada pribadi siswa, gurupun juga mencontohkan perilaku yang menggambarkan tiap-tiap nilai itu pada siswa serta tak lupa mensosialisasikan juga media *leaderboards* dengan reward yang diperoleh siswa agar menjadi aktif lagi di kelas. Harapannya supaya meringankan kinerja guru, karena siswa sudah paham tentang nilai-nilai karakter menjadikan mereka aktif dalam pembelajaran, menjadi patuh dengan tata tertib sekolah dan memiliki jiwa sosial tinggi, perhatian dengan lingkungan dan taat beribadah.

Penguatan nilai karakter melalui media *leaderboards* merupakan satu cara menguatkan nilai-nilai karakter kedalam jiwa siswa sejak kecil, melewati proses aktivitas belajar mengajar di kelas. Metode penumbuhan nilai karakter dengan media *leaderboards* mendidik siswa untuk berperilaku baik setiap harinya dan disetiap aktivitas yang mereka lakukan supaya terpenuhi kriteria nilai-nilai karakter sehingga mendapatkan reward berupa bintang prestasi atau gelar siswa berprestasi di kelas. Perlahan-lahan siswa mulai menerapkan nilai-nilai karakter ini dalam bentuk tindakan dan perbuatan baik disekolah maupun dilingkungannya. Sebab kalau sudah menjadi sebuah kebiasaan pada perilaku siswa maka mampu membentuk karakter dalam diri siswa tersebut.

Hampir mustahil semua implementasi nilai-nilai karakter mampu terlaksana sesuai yang kita rencanakan dengan maksimal, oleh karenanya masih ada beberapa kekurangan atau kegagalan dalam proses ini. Faktor penyebab kegagalan ini diantaranya sekolah masih sangat terfokus dalam penyampaian moral knowing dan moral training, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan moral being, yaitu proses pembiasaan dimana anak secara continue melakukan perbuatan moral (Faiz, 2021). Pada pengimplementasian pendidikan karakter ini, faktor penghambat pelaksanaannya meliputi: (1) guru belum dapat secara maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik dengan baik dikarenakan keterbatasan waktu sehingga moral being belum sepenuhnya tersentuh dan berjalan maksimal, dan (2) sarana dan prasarana yang belum lengkap. Faktor penghambat penilaian yaitu tidak adanya

dokumentasi penilaian sikap karena guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian dengan aspek yang banyak dan jumlah siswa yang banyak pula sehingga penilaian autentik tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Namun ada sedikit kelebihan dalam proses pelaksanaan mengimplementasikan pendidikan karakter; faktor penunjang, (1) visi dan misi Sekolah dan latar belakang sekolah; (2) adanya tata aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Faktor penunjang pelaksanaan meliputi: (1) suport dan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga atau wali murid, (2) kondisi siswa yang pada dasarnya memiliki karakter baik, (3) contoh perilaku positif guru sebagai teladan.

KESIMPULAN

Menyimpulkan dari impak penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, saatnya penelitian ini ditarik benang merahnya, proses implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas 3 tanpa menggunakan media *leaderboards* dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter kedalam RPP, proses penyampaian nilai-nilai karakter kedalam materi pembelajaran kurang bagus, karenan hanya metode penyampaian nilai-nilai karakter masih sebatas ucapan secara verbal tentang contoh-contoh tindakan atau kegiatan yang mencerminkan perilaku baik, tanpa menggunakan media sebagai alat bantu penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran. Siswa belum mengerti apa itu nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan saat penerapan penumbuhan nilai-nilai karakter dengan media *leaderboards* dalam pembelajaran tematik kelas 3 dapat diterapkan dengan cara-cara mendeskripsikan terlebih dahulu tentang pengertian dan tujuan dari pendidikan karakter, mengenalkan 18 nilai-nilai karakter beserta memberikan contoh-contoh perilaku yang menggambarkan setiap nilai-nilai karakter, selanjutnya mensosialisasikan media dengan cara menggunakan media *leaderboards* secara langsung. Dengan media *leaderboards* sangat membantu guru dalam proses penyampaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mentaati peraturan sekolah, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seyogyanya metode penumbuhan nilai karakter, guru menggunakan bantuan dari media pembelajaran berupa media *leaderboards* supaya nilai karakter lebih mudah diterima oleh diri siswa dan tidak hanya pandai dalam pelajaran saja tetapi juga berkarakter unggul. Adanya media *leaderboards* ini sedikit demi sedikit siswa akan mengimplimentasikan nilai-nilai karakter kedalam dirinya baik disekolah dan dilingkungan sehari-harinya. Karena sesuatu yang dilakukan berulang kali akan melekat dalam diri siswa tersebut dan membentuk sebuah karakter dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadhani, R., Masrul, Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Simamarta, S. J., Safitri, M., & Suhelayanti. (2020). *Belajar & Pembelajaran Konsep & Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Andika Wadi, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Irsyad*, 10(2), 217–229.
- Arifin, B. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314–323.
- Depdiknas. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdikbud.

- 3668 *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Leaderboards pada Pembelajaran Tematik – Desty Dwi Rochmania*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2651>
- Dwi Siswoyo, T Sulistyono, A. D. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82–97.
- Karyawetti, Yunita. (2016). “Penggunaan media “reward board” untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII c belajar bahasa inggris di SMPN 3 X Koto Singkarak”.*Jurnal Cendekia*, Vol. 1No. 1pp. 8-9.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran kerganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 1(3), 40–49.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21279>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. digilib.unigres.ac.id. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumiharsono, Rudy, dan Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Usman. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, A. R. S. dan M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Prenada Media.
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru ...* <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/216>